

**ANALISIS NILAI MORAL PADA CERPEN “MISTERI UANG MELAYANG” KARYA SONA**

**<sup>1</sup> Pahruroji, <sup>2</sup> Fajar Julianto, <sup>3</sup> Riana Dwi Lestari**

**<sup>1-3</sup> IKIP Siliwangi**

<sup>1</sup> ojipahruroji8401@gmail.com, <sup>2</sup> qmo8815@gmail.com, <sup>3</sup> rianadwilestari1985@gmail.com

**Abstract**

*The short story "Misteri Uang Melayang" is one of the literary works that can be used as motivation for readers and writers. The contents of this short story are very interesting because the contents of the story are common in everyday life. Various moral polemics in aspects of life are manifested clearly by the authors, especially those that occur in the world of education. The problem statement focuses on moral values. The purpose of his research was to analyze the moral values contained in Sona's short story entitled "Misteri Uang Melayang". This research uses a qualitative descriptive method. Data collection in this research by reading, analyzing, and marking texts or sentences that are included in moral values. This is done so that moral values in the short story are easily identified and implemented in daily life by the reader. Through this research, the reader is expected to be able to reap the moral values presented by the author in his short story. Through the research, the moral values in this story never give up, willing to sacrifice and without ulterior motives, hard work, creative, forgive each other and don't be cunning and cheating to get things done. Through the research process, the author seeks to integrate moral values well so that the desired goals can reach the reader. Thus it can be concluded that the short story produced by Sona is suitable to be read by all groups, both ordinary people and intellectuals. Teenagers and parents can enjoy it too.*

**Keywords:** *Literary analysis, moral values, short stories*

**Abstrak**

Cerpen “Misteri Uang Melayang” karya Sona merupakan salah satu karya sastra yang dapat dijadikan motivasi bagi pembaca dan penulisnya. Isi cerpen ini sangat menarik karena isi ceritanya lazim terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai polemik moral pada aspek kehidupan dituangkan secara nyata oleh pengarang, khususnya yang terjadi di dalam dunia pendidikan. Rumusan masalahnya menitikberatkan pada nilai moral. Tujuan penelitiannya adalah untuk menganalisis nilai moral yang terdapat di dalam cerpen karya Sona yang berjudul “Misteri Uang Melayang”. Analisis penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengambilan data dilakukan dengan cara membaca, menganalisis, dan menandai teks atau kalimat yang termasuk ke dalam nilai moral. Hal tersebut dilakukan supaya nilai moral dalam cerpen mudah diidentifikasi dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh pembaca. Melalui penelitian ini, pembaca diharapkan dapat memetik nilai-nilai moral yang disajikan pengarang di dalam cerpennya. Nilai moral tersebut di antaranya pantang menyerah, rela berkorban tanpa pamrih, kerja keras, kreatif, saling memaafkan, tidak berbuat licik dan curang demi mendapatkan sesuatu. Melalui proses penelitian, pengarang berupaya memadukan nilai moral dengan baik agar tujuan yang diinginkan bisa sampai pada pembaca. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa cerpen hasil karya Sona ini cocok untuk dibaca oleh semua kalangan, baik itu masyarakat awam maupun oleh kaum intelektual. Para remaja dan orang tua pun bisa menikmatinya.

**Kata Kunci:** Analisis sastra, nilai moral, cerita pendek.

## PENDAHULUAN

Secara etimologis kesusastraan dapat diartikan sebagai tulisan atau karangan yang indah. “Sastra” dari bahasa Sansekerta artinya tulisan, karangan. Kata “sastra” dan “kesusastraan” ini tidak dapat diartikan sebagai satu pengertian saja karena kesusastraan juga semakin lama semakin berkembang melebihi pengertian etimologisnya.

Menurut Teeuw (2008, hlm. 23) sastra dalam Bahasa Indonesia berasal dari Bahasa Sansekerta, yakni akar kata “sa” yang berarti mengarahkan, mengajar, memberi petunjuk atau instruksi. Akhiran “-tra” biasanya menunjukkan alat atau sarana. Kata “sastra” berarti alat atau sarana untuk mengarahkan. Misalnya, ‘silpasastra’ berarti buku instruksi.

Sastra dapat pula dikatakan sebagai bentuk curahan hati dari seorang pengarang yang di hasilkan dari sebuah renungan. Dalam membangun sebuah karya sastra melibatkan (pikiran, perasaan, pengalaman dan keyakinan) dan dapat direalisasikan dengan bahasa lisan maupun tulisan. Di dalam sastra, nilai keindahan bukanlah hal yang utama namun dalam sastra harus mencantumkan nilai-nilai kehidupan. Beragam pesan pun yang dapat dituangkan oleh si penulis. Beberapa nilai yang terkandung dalam karya sastra yaitu nilai agama, moral, sosial, budaya, politik dan lain-lain.

Karya mempunyai arti, berkaitan dengan usaha manusia memecahkan persoalan-persoalannya dalam kehidupan sosial dan nyata. Bentuk karya sastra dapat dibedakan menjadi empat macam, yakni puisi, prosa, drama, serta kritik dan esai. Prosa adalah karangan bebas yang merupakan hasil imajinasi pengarang. Sesuatu yang diimajinasikan bisa dari pengetahuan, pengalaman, ajaran dan sebagainya. Contoh karya berbentuk prosa antara lain cerita mini, cerita pendek, cerita bersambung, dan novel.

Karya sastra merupakan media untuk mengungkapkan pikiran-pikiran pengarang. Karya sastra bersifat imajinatif, estetik dan menyenangkan pembaca. Karya sastra diciptakan pengarang atau sastrawan untuk dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan oleh masyarakat dalam kehidupan.

Karya sastra yang diciptakan oleh pengarang pasti mengandung nilai tertentu yang akan disampaikan kepada pembaca, misalnya nilai moral. Pembaca diharapkan dapat menemukan dan mengambil nilai tersebut. Nurgiyantoro (2009, hlm. 320) menyatakan bahwa moral cerita biasanya dimaksudkan sebagai suatu saran yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis. Ia merupakan petunjuk yang sengaja diberikan oleh pengarang tentang berbagai hal yang berhubungan dengan tingkah laku dan sopan santun pergaulan.

Menurut Kosasih (2013, hlm. 431) cerpen adalah bentuk prosa yang bisa disebut karangan pendek atau cerita pendek. Abigail (2010, hlm. 40) mengemukakan cerita pendek adalah sebuah karya sastra di dalam ceritanya yang tidak berbelit-belit dan terdapat satu konflik dan langsung terselesaikan saat itu juga.

Menurut Aeni dan Lestari (2018, hlm. 7) cerpen adalah suatu karya sastra yang disukai oleh kalangan remaja karena bergendre fiksi. Alasan tersendiri yang terkandung dalam fiksi cerpen dan novel yaitu bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti sehingga seseorang yang membaca fiksi seolah-olah terlibat dan terhanyut ke dalam ceritanya.

Secara umum nilai moral mengajarkan tentang baik buruk yang diterima berupa perbuatan, sikap, kewajiban, ahlak, budi pekerti, susila dan sebagainya (KBBI, 2015). Moral merupakan sesuatu yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca, yang merupakan makna yang terkandung dalam sebuah karya sastra dan makna yang disarankan lewat cerita (Nurgiyantoro, 2009, hlm. 321). Hal ini berarti pengarang menyampaikan pesan-pesan moral kepada pembaca melalui karya sastra baik penyampaian secara langsung maupun tidak langsung.

Pemilihan cerpen “Misteri Uang Melayang” karya Sona sebagai bahan penelitian karena hasil karya Sona belum banyak yang meneliti dan ceritanya banyak menampilkan persoalan hidup dan kehidupan yang menarik, serta banyak terdapat nilai moral yang sangat bermanfaat bagi pembaca. Cerita remaja yang menampilkan berbagai aspek kehidupan dan permasalahannya disampaikan dengan bahasa yang menarik dan mudah dipahami, dengan demikian akan memudahkan pembaca untuk menemukan nilai moral yang dimaksud.

Analisis dilakukan oleh peneliti untuk menemukan unsur-unsur cerpen yang diinginkan. Pendekatan yang digunakan dalam hal ini yakni pendekatan struktural. Pendekatan struktural adalah pendekatan yang menitikberatkan pada bangun struktur atau konstruksi suatu karya sastra, khususnya karya sastra cerpen.

Pokok masalah yang dapat dirumuskan oleh peneliti adalah apa saja nilai moral yang terdapat pada cerpen “Misteri Uang Melayang” karya Sona ? Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan nilai moral yang terdapat pada cerpen “Misteri Uang Melayang” karya Sona.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif merupakan suatu pemecahan masalah aktual dengan cara mengumpulkan data, menyusun, mengklasifikasikan, menganalisis dan mengintegrasikannya (Surakhmad, 1990) dalam (Lestari, 2018, hlm. 3).

Pendekatan kualitatif digunakan karena data yang ada sesuai dengan kenyataan sesungguhnya berupa tulisan lalu dianalisis dan ditafsirkan secara objektif. Langkah berikutnya adalah menuliskan hasil yang telah ditemukan dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

Teknik pengolahan data menggunakan metode deskriptif analitik, yaitu metode yang dilakukan dengan cara menganalisis data yang diteliti kemudian memaparkan data tersebut. Untuk memperoleh hasil penelitian, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan sumber data;
2. Membaca cerpen “Misteri Uang Melayang” dengan cermat;
3. Menganalisis nilai moral yang terkandung pada cerpen tersebut;
4. Mendeskripsikan nilai moral yang terkandung pada cerpen tersebut;
5. Menyimpulkan nilai moral yang terkandung pada cerpen tersebut;

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Nilai moral adalah nilai yang berhubungan dengan perbuatan baik-buruk, etika dan budi pekerti. Nilai moral yang terdapat dalam cerpen ini yaitu :

1. Pantang menyerah, rela berkorban dan tanpa pamrih.

*Tapi, kita jangan langsung mundur. Mungkin, dia itu hanya menakut-nakuti kita saja, supaya kita tidak jadi menyelidikinya. Ayolah, Kayla! Walaupun ini seperti misi yang impossible buat anak seumuran kita, tapi, ini juga buat kebaikan sekolah kita sendiri,” bujuk Nela. (hlm. 22)*

*“Sekarang kami akan memberikan penghargaan kepada kalian sebagai ‘Detektif Cilik’. Kami ingin berterima kasih kepada kalian Karena telah membantu polisi dalam menyelesaikan hal ini,” ucap seorang polisi lain sambil memberikan piagam penghargaan kepada Kayla dan Nela dalam bentuk sertifikat.*

*“Waaah ... kami sangat tidak menyangka akan hal ini, Pak. Terima kasih juga, Pak.” Ucap Kayla dan Nela senang. (hlm. 84)*

Berdasarkan kutipan cerpen di atas, Kayla dan Nela mempunyai sifat pantang menyerah, rela berkorban dan tanpa pamrih. Pantang menyerah terdiri dari dua kata yaitu pantang dan menyerah. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, pantang berarti hal (perbuatan) yang terlarang menurut adat atau kepercayaan, sedangkan menyerah adalah berserah; pasrah; kita tidak mampu berbuat apa-apa selain dari-kepada Tuhan Yang Mahakuasa. Secara terminologi (menurut istilah), pantang menyerah merupakan tindakan optimis atau tidak mudah putus asa dalam segala hal dan mudah bangkit dalam keterpurukan. Sikap yang mencerminkan adanya keikhlasan serta tak mendapatkan imbalan yang merupakan sikap rela berkorban dalam melaukan sesuatu.

*“Baik, Kayla dan Nela. Kami datang ke sini untuk memberikan penghargaan ini kepada kalian. Penghargaan Karena telah menjadi ‘Detektif Cilik’. Kami sangat bangga dengan kerja keras dan usaha kalian untuk menyelidi kasus ini. (hlm. 84)*

Kerja keras merupakan suatu usaha demi mencapai keinginan, kerja keras merupakan suatu perbuatan yang mulia bias diartikan seseorang melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh tanpa usaha kerja keras tidak ada nilainya.

2. Kreatif

*Kayla mengangguk. Dia segera mengeluarkan tape recorder dan iPad-nya. Kayla memfoto segala hal yang sedang terjadi dan segera merekam pembicaraan Pak Joro dan orang-orang itu. Klik! (hlm. 56)*

*Kayla mengangguk. Dia mulai mengerjakan “proyek” yang diberikan kepadanya dengan teliti. Kira-kira, selama lima belas menit menunggu, Kayla telah selesai memindahkan rekaman CCTV itu ke dalam computer agar lebih mudah untuk menontonnya. (hlm. 32)*

Berdasarkan kutipan pada cerpen di atas, Kayla terlihat sangat kreatif meskipun usianya masih kecil dan masih bersekolah di Sekolah Dasar. Dia bisa menggunakan teknologi canggih mengikuti perkembangan zaman saat ini. Kreatif dapat didefinisikan sebagai

suatu kemampuan dalam menciptakan hal-hal baru atau cara-cara baru yang berbeda dari sesuatu yang sudah ada sebelumnya.

3. Saling memaafkan

*“Iya deh! Tadi itu, aku engga sengaja. Maaf, ya. Benar, deh, aku memohon maaf banget sama kamu, Kayla. Aku enggak sengaja. Benar, deh,” ucap Nela meminta maaf.*

*“Ya sudah, deh, aku maafin. Tapi, lain kali, kamu jangan ceroboh lagi ya!” pesan Kayla mengingatkan. Nela menganguk tanda mengerti. (hlm. 60 dan 61)*

Terlihat dalam kutipan cerpen di atas Kayla dan Nela saling memaafkan. Kata maaf memang mudah diucapkan, namun, tidak semua orang bisa melakukannya dengan keikhlasan hati. Padahal kalau kita bisa melakukannya dengan tulus, akan sangat bermanfaat dan membuat hidup lebih tenteram. Pengertian maaf menurut KKBI adalah suatu rasa penyesalan yang diungkapkan untuk memohon ampun atas kesalahan yang telah dilakukan.

4. Tidak menggunakan cara curang dan licik dalam mendapatkan sesuatu.

*“hahaha ... akhirnya rencanaku hamper berhasil juga. Ternyata, guru-guru di sekolah ini gampang ditipu,” gumam Pak Joro sambil tersenyum licik dan penuh kemenangan. (hlm. 15)*

Pada penggalan cerpen tersebut menceritakan bahwa Pak Joro mempunyai sifat penipu dan licik terhadap orang lain. Cerpen ini mengajarkan bahwa kehidupan manusia seharusnya damai tidak mementingkan keegoisan, keserakahan, bahkan mendapatkan sesuatu cara yang curang. Untuk mendapatkan sesuatu harus dengan bekerja, berusaha dan berdoa agar hasilnya memuaskan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa cerpen “Misteri Uang Melayang” karya Sona mempunyai beragam nilai moral positif yang disampaikan penulis kepada pembaca. Nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerpen karya Sona ini di antaranya nilai pantang menyerah, rela berkorban dan tanpa pamrih, kerja keras, kreatif, saling memaafkan dan tidak berbuat licik dan curang untuk mendapatkan sesuatu. Dengan demikian, cerpen ini dapat dijadikan bahan bacaan yang positif karena mengandung nilai-nilai moral untuk dijadikan motivasi dan pembelajaran terhadap implementasi dalam kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

Abigail, M. (2010). *Menulis*. Jakarta: Rineka Cipta.

Aeni, E. S., & Lestari, R. D. (2018). Penerapan Metode Mengikat Makna dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Mahasiswa IKIP Siliwangi Bandung. *Semantik*, 7(1).

Daroeso, Bambang. <http://uzey.blogspot.com/2009/09/pengertian-nilai.html>. (diakses tanggal 7 April 2019)

Ebta, S. (2015). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. KBBI Offline.

Kosasih, E. (2012). *Dasar-dasar keterampilan Bersastra*. Jakarta: Nobel Edumedia.

Burhan, N. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta).

Oktapiana, A., Lestari, R. D., & Rosi, R. (2018). Analisis Latar Sebagai Atmosfer Dalam Cerpen "Aku Primadona" Karya Yatti Sadeli. *Semantik*, 7(2), 107-113.

Sapdiani, R., Maesaroh, I., Pirmansyah, P., & Firmansyah, D. (2018). Analisis Struktural dan Nilai Moral dalam Cerpen "Kembang Gunung Kapur" Karya Hasta Indriyana. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(2), 101-114.

Setiawati, Elina. (2013). *Analisis Nilai Moral dalam Novel Surat Kecil untuk Tuhan Karya Agnes Davoral*. Yogyakarta: UNY.

Simbolon, Sona. (2015). *Misteri Uang Melayang*. Bandung : PT Mizan Pustaka.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Teeuw, A. 2008. *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. Jakarta : Pustaka Jaya.